

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan menjadi bagian penentu kemajuan dan ketahanan suatu bangsa di masa depan. Pendidikan merupakan jalur alternatif strategis dalam mencerdaskan bangsa dan modal utama pembangunan suatu bangsa. Maka kemajuan, kesejahteraan dan pembangunan bangsa tercapai jika sumber daya manusianya berkualitas. Terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas tergantung pada mutu pendidikan.

Program penjurusan siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu usaha peningkatan kualitas pendidikan yang berkenaan dengan siswa sebagai salah satu sumber daya manusia. Program penjurusan merupakan upaya yang strategis dalam memberikan fasilitas kepada siswa untuk menyalurkan bakat, minat, kemampuan yang dianggap paling potensial untuk dikembangkan secara maksimal. Pada kurikulum 2006 yaitu kurikulum berbasis kompetensi, kegiatan program penjurusan dimulai dari kelas XI. Peserta didik yang berhak mengikuti program penjurusan pada kelas XI adalah peserta didik yang telah melaksanakan program pengajaran di kelas X. Untuk pengajaran umum ditempatkan pada siswa disaat siswa kelas X, sedangkan untuk pengajaran khusus dimulai pada siswa kelas XI tergantung jurusan yang siswa

kehendaki. Jurusan pada SMA yang pada umumnya digunakan yaitu IPA dan IPS. Pada saat siswa naik ke kelas XI, inilah yang menjadi letak kebingungan siswa untuk menentukan jurusan mana yang mereka pilih jurusan IPA atau jurusan IPS, karena ini juga yang akan mengarahkan siswa ke jurusan mana pada saat mereka lulus dan melanjutkan ke perguruan tinggi. Untuk dapat lebih jelas bidang atau jurusan mana yang nantinya ditekuni maka perlu diperhatikan terlebih dahulu adalah minat dari siswa itu sendiri untuk memilih jurusan IPA atau jurusan IPS. Dalam hal mengenai pemilihan penjurusan program studi, minat merupakan hal yang sangat penting, sebaiknya jurusan yang dipilih benar-benar sesuai dengan minat siswa, karena diharapkan hasil belajar yang dicapai akan lebih baik dan menjadi bekal siswa untuk kedepannya.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat memilih jurusan dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, faktor internal ini terdiri dari: (1) Faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh). (2) Faktor psikologis (perhatian, bakat, motif atau tujuan, dan kesiapan). (3) Faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani). Selain itu minat siswa memilih jurusan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu faktor yang berada di luar diri siswa itu sendiri, faktor ini terdiri dari: (1) Faktor keluarga (cara didik orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan keluarga). (2) Faktor sekolah (metode mengajar guru, hubungan guru dengan

siswa, hubungan siswa dengan siswa, dan fasilitas sekolah). (3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dengan masyarakat, dan teman bergaul) (Slameto, 2010).

SMA Negeri 1 Kotapinang adalah salah satu SMA Negeri di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, yang mempunyai 2 (dua) jurusan yaitu IPA dan IPS. Jurusan IPA meliputi mata pelajaran matematika, fisika, kimia, dan biologi, sedangkan untuk jurusan IPS meliputi mata pelajaran Geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi. Sekolah ini masih menggunakan kurikulum 2006 dimana untuk program pemilihan jurusan dimulai pada saat kelas XI. Dari hasil observasi yang dilakukan terdapat kesenjangan dalam pemilihan jurusan ini, dimana jumlah siswa yang memilih jurusan IPA lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang memilih jurusan IPS. Jurusan IPA terdapat 5 ruang kelas dengan jumlah siswa 190 orang, sedangkan jurusan IPS hanya 4 ruang kelas dengan jumlah siswa 157 orang seharusnya kedua program penjurusan tersebut seimbang, maka dapat dipahami bahwa terdapat masalah pada jurusan IPS tersebut sehingga siswa yang memilih jurusan IPS ini lebih sedikit dibandingkan jurusan IPA. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas XI IPA alasan memilih jurusan karena permintaan orangtua padahal jika dilihat nilai yang didapat siswa tersebut lebih bagus pada mata pelajaran yang ada di jurusan IPS. Sedangkan pendapat lain dari salah satu siswa kelas XI IPS alasannya memilih jurusan IPS dikarenakan siswa tersebut menyukai pelajaran-pelajaran yang ada di jurusan IPS yaitu geografi dan siswa tersebut beranggapan bahwa pelajaran di jurusan IPA lebih sulit.

Dari fenomena tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap minat siswa memilih

jurusan IPS kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah masalah yang berasal dari dalam diri siswa (internal) seperti: (a) tidak stabilnya kesehatan siswa sehingga mengakibatkan siswa kurang bersemangat saat proses pembelajaran berlangsung. (b) rendahnya perhatian siswa terhadap pelajaran yang disampaikan mengakibatkan siswa merasa bosan dan secara otomatis kurang menyukai pelajaran tersebut. (c) kurangnya bakat atau kemampuan siswa terhadap pelajaran-pelajaran yang ada di jurusan tersebut. (d) kurangnya motif atau tujuan yang di dapat siswa dari latihan-latihan yang didapat sehingga siswa tidak terdorong untuk memusatkan perhatiannya. (e) rendahnya kesedian siswa untuk memberi respon atau reaksi pada pelajaran yang ada di jurusan tersebut.

Masalah yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) seperti: (a) adanya paksaan dari orangtua saat pemilihan jurusan. (b) cara mengajar guru yang selalu ceramah mengakibatkan siswa merasa bosan, mengantuk, dan pasif membuat siswa tidak tertarik pada mata pelajaran tersebut. (c) pelajaran-pelajaran yang ada di jurusan tersebut dianggap terlalu sulit. (d) kurangnya alat-alat pengajaran yang mendukung pembelajaran di jurusan tersebut. (e) kurang nyamannya keadaan ruang kelas saat proses pembelajaran sehingga membuat konsentrasi siswa terganggu. (f) kurangnya percaya diri mengakibatkan siswa terpengaruh dan ikut-ikutan dengan temannya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu: (1) Pengaruh faktor internal (bakat, perhatian, motif/tujuan) terhadap minat siswa memilih jurusan. (2) Pengaruh faktor eksternal (keluarga, sekolah, teman bergaul) terhadap minat siswa memilih jurusan di SMA Negeri 1 Kotapinang kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah.

1. Apakah ada pengaruh faktor internal terhadap minat siswa memilih jurusan IPS kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Apakah ada pengaruh faktor eksternal terhadap minat siswa memilih jurusan IPS kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Apakah ada pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap minat siswa memilih jurusan IPS kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan tahun Ajaran 2015/2016

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor internal terhadap minat siswa memilih jurusan IPS kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2015/2016

2. Untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal terhadap minat siswa memilih jurusan IPS kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap minat siswa memilih jurusan IPS kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak sekolah, dapat memberikan masukan dan informasi nyata tentang faktor – faktor yang mempengaruhi minat siswa memilih jurusan IPS.
2. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.
3. Dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sama dengan lokasi yang berbeda .